



PENGARUH ETOS KERJA TERHADAP PENANGGULANGAN KORUPSI

Erick Sulla¹, Mario Ikhsan Damara Yudha², Wulan Puspitasari³

¹) Politeknik Keuangan Negara STAN , Tangerang Selatan , Indonesia, esulla007@gmail.com*

²) Politeknik Keuangan Negara STAN , Tangerang Selatan , Indonesia, mikhsandy@gmail.com

³) Politeknik Keuangan Negara STAN , Tangerang Selatan , Indonesia, wpuspitasari@gmail.com

Corresponding Author: Erick Sulla¹

Abstrak: Korupsi merupakan masalah terbesar terutama di Indonesia. Kekayaan negara Indonesia sangatlah besar namun sangat disayangkan karena korupsi terjadi di berbagai sektor. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai pemicu salah satu contohnya yaitu etos kerja. Artikel ini bertujuan untuk melihat seberapa pentingnya ETOS KERJA DALAM MENANGGULANGI KORUPSI yang semakin marak terjadi di Indonesia. Etos Kerja disini bermakna semangat kerja dalam bekerja di dunia kerja. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan **deskriptif kualitatif dan Library Research**. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, yang terjadi secara langsung dengan menyuguhkan apa yang sedang terjadi secara apa adanya. Penulisan ini menguraikan data yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat, pertentangan antar dua pihak atau lebih, perbedaan antar fakta yang menjadi suatu kondisi yang muncul. Tujuan dari **penelitian deskriptif kualitatif** searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian / identifikasi masalah penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/ identifikasi masalah. Tujuan ini juga menentukan bagaimana anda mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

Kata Kunci: Pengaruh etos kerja, korupsi, penanggulangan korupsi

PENDAHULUAN

Tidak ada jawaban yang tunggal dan sederhana untuk menjawab mengapa korupsi timbul dan berkembang demikian masif di suatu negara. Ada yang mengatakan bahwa korupsi ibarat penyakit kanker “ganas” yang sifatnya tidak hanya kronis tapi juga akut. Ia menggerogoti perekonomian sebuah Negara secara perlahan, namun pasti. Penyakit ini menempel pada semua aspek bidang kehidupan masyarakat sehingga sangat sulit untuk diberantas. Sebelum melangkah lebih jauh mengenai upaya pemberantasan korupsi, berikut pernyataan Fijnaut dan Huberts (2002) mengenai strategi atau upaya pemberantasan korupsi:

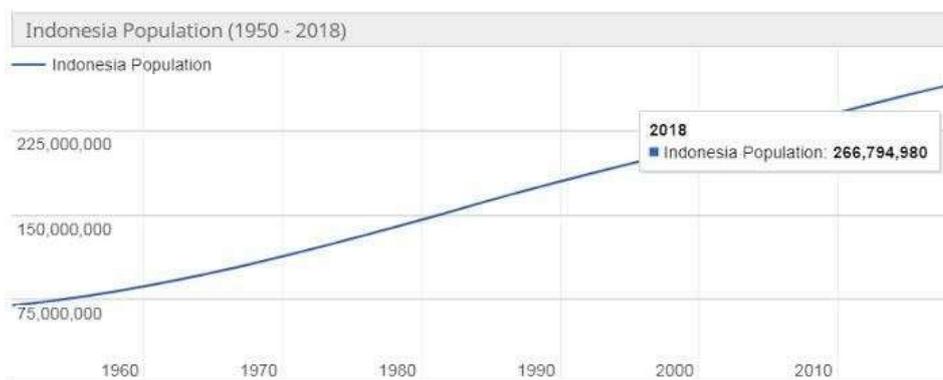
“It is always necessary to relate anti-corruption strategies to characteristics of the actor involved (and the environment they operate in). there is no single concept and program of good governance for all countries and organization, there is no “one right way”. There are many initiatives and most are tailored to specific contexts. Societies and organizations will have to seek their own solutions.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penting untuk menghubungkan strategi atau upaya pemberantasan korupsi dengan melihat karakteristik dari berbagai pihak yang terlibat serta lingkungan dimana mereka bekerja atau beroperasi. Tidak ada jawaban, konsep, atau program tunggal untuk setiap Negara atau organisasi. Ada begitu banyak strategi, cara, atau upaya yang kesemuanya perlu disesuaikan dengan konteks, masyarakat, maupun organisasi yang dituju. Setiap negara, masyarakat, maupun organisasi perlu mencari cara mereka sendiri untuk menemukan solusinya.

Dalam perjalanan bangsa Indonesia dalam pemberantasan korupsi, banyak sekali tantangan yang dihadapi bangsa ini dalam memberantas tindak pidana korupsi. Mulai dari pembentukan gerakan pemberantasan yang dilakukan oleh pemerintah pusat hingga lembaga yang dibentuk oleh lembaga independen. Sebagai warga negara Indonesia, kita perlu menemukan solusi yang lebih akurat untuk masalah korupsi terkini. Etos Kerja yang rendah saat ini bisa menjadi pengaruh yang signifikan terhadap tindak pidana korupsi. Karena hal tersebut sangat berdampak. Salah satu contoh etos kerja yang berhubungan dengan korupsi adalah kejujuran. Dengan rendahnya tingkat kejujuran seseorang dalam melakukan pekerjaan, dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi pegawai yang melakukan tindak pidana korupsi. Contohnya seperti tidak jujur dalam menuliskan laporan keuangan, bekerja sama dalam melakukan tindakan yang buruk dengan penyuapan, dan mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuan.

Indonesia Population (LIVE)

267,002,779



Source :worldometers

Grafik 1.1 Data Jumlah Penduduk Indonesia

Menurut grafik diatas dapat terlihat peningkatan jumlah penduduk Indonesia membentuk *eksponensial* yang berarti dari tahun ketahun Negara Indonesia akan semakin padat dan

memberi dampak pada produktivitas kerja penduduk itu sendiri. Produktivitasnya sendiri meliputi semakin mengecilnya lapangan kerja atau tingkat efisiensi yang makin rendah hal ini tentunya akan memicu etos kerja yang buruk. Etos kerja yang buruk dapat muncul dikarenakan semakin banyak penduduk/pekerja maka akan semakin terasa pekerjaan itu cukup dilimpahkan saja kepada yang lain. Hal ini dianalisis menurut prinsip ekonomi *Deminishing MPL* dimana sebuah produktivitas akan semakin menurun jika terjadinya penambahan factor produksi (pekerja) terhadap lingkungan kerja yang diasumsikan berukuran tetap.

Dalam urusan etos kerja, Bangsa Indonesia sejak dulu dikenal memiliki etos kerja yang kurang baik, sampai pada jaman pedudukan Belanda mereka menyebut kita dengan sebutan yang mengejek, *in lander pemalas*. Begitupun selama perjalanan bangsa ini salah satu faktor yang menyebabkan krisis multidimensi Indonesia sejak tahun 1997 adalah merajalelanya *etos kerja yang buruk*. Di bidang ekonomi, masyarakat lebih mengutamakan ekonomi rente daripada ekonomi riil, sebuah cerminan etos kerja yang ingin cepat kaya tanpa kerja keras. Di bidang birokrasi untuk bias duduk di jabatan tertentu harus menyogok, yang mencerminkan etos yang mengutamakan jabatan demi uang dan kekuasaan daripada prestasi dan pelayanan publik. Sedangkan dibidang pendidikan, ijazah bias dibeli asal ada uang, merupakan cerminan etos buruk yang menginginkan gelar tanpa kompetensi.

Etos kerja karyawan di Indonesia rupanya terus menurun setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil survey dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh World Economic Forum (WEF) kepada 100 orang responden. Pada tahun 2008, etos kerja menempati urutan ke sebelas sebagai salah satu faktor penyebab para investor enggan berbisnis di Indonesia yang ditunjukkan dengan perolehan skor sebesar 3,7 (Schwab, 2009). Namun berdasarkan survey yang dilakukan kembali oleh World Economic Forum pada tahun 2016, posisi tersebut naik menjadi urutan ketujuh dengan perolehan skor sebesar 6,3. Angka tersebut tentu saja menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Salah satu contoh dari kasus etos kerja rendah adalah terjadinya kasus tindak pidana korupsi oleh pegawai negeri Indonesia. Kasus korupsi sudah semakin marak semenjak masa kemerdekaan. Hal tersebut dikarenakan, korupsi sudah ada saat masa kerajaan. Kasus pidana korupsi merupakan salah satu hal/kasus yang sulit untuk diberantas, Karena korupsi berasal dari kesadaran diri atas jabatan yang dimiliki. Apalagi, Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kasus korupsi cukup tinggi di Asia.



Source :Transparency.org

Grafik 1.2 Peringkat Korupsi Beberapa Negara Asia

Grafik 1.2 merupakan peringkat Indonesia dalam Indeks Korupsi di Negara ASEAN. Indonesia terdapat pada rangking 96 dari 180 Negara Asia lainnya. Sedangkan, pada 5 tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan peringkat dan sedikit peningkatan di tahun 2016. Sementara itu, salah satu Negara di Asia yang memiliki etos kerja tinggi dan tingkat korupsi rendah dimiliki oleh Negara Jepang. Negara Jepang sudah terkenal atas etos kerja tingginya. Dimana mereka memiliki rasa malu jika tidak melakukan etika yang benar saat bekerja. Saat melakukan tindak korupsi pun, mereka sadar diri akan perbuatannya yang salah dan membayar kesalahan tersebut dengan melakukan harakiri (melakukan penusukan pada perut menggunakan samurai untuk memulihkan nama baik setelah gagal dalam menjalankan tugas). Mungkin hal tersebut merupakan



Source : Transparency Internasional (TI)

Grafik 1.3 Skor dan Peringkat Indonesia

Pada grafik 1.3 bisa dilihat bahwa semakin berjalannya tahun, Indonesia mengalami perubahan yang signifikan pada kasus korupsi. Walaupun, memang tidak sebaik dari Negara-negara tetangga, namun terdapat proses yang membuat Indonesia lebih bersih dari kasus korupsi yang ada.

Sementara itu, salah satu Negara di Asia yang memiliki etos kerja tinggi dan tingkat korupsi rendah dimiliki oleh Negara Jepang. Negara Jepang sudah terkenal atas etos kerja tingginya. Dimana mereka memiliki rasa malu jika tidak melakukan etika yang benar saat bekerja. Saat melakukan tindak korupsi pun, mereka sadar diri akan perbuatannya yang salah dan membayar kesalahan tersebut dengan melakukan harakiri (melakukan penusukan pada perut menggunakan samurai untuk memulihkan nama baik setelah gagal dalam menjalankan tugas). Mungkin hal tersebut merupakan salah satu hal yang ditakutkan warga Jepang dalam melaksanakan tugas Negara menjadi Pegawai Negeri atau Pejabat.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa itu Etos kerja dan Korupsi
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak etos kerja buruk terhadap perilaku korupsi.

3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan etos kerja dan menanggulangi korupsi

KAJIAN PUSTAKA

1. Etika

Secara umum etika merupakan sesuatu di mana serta bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari hal yang mengenai nilai atau kualitas yang menjadi studi standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan juga penerapan konsep, yakni seperti benar, salah, baik, buruk, serta tanggung jawab. Adapun pengertian menurut beberapa ahli di bidang etika

Menurut Aristoteles (384 SM) memberikan pendapat lain yakni beliau Mengemukakan etika kedalam 2 pengertian yakni: *Terminus Technicus* & cara dan kebiasaan. *Terminus Technicus* merupakan etika yang dipelajari sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu masalah tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan, cara dan kebiasaan adalah suatu pembahasan etika yang berkaitan dengan tata cara serta adat kebiasaan yang melekat dalam kodrat manusia (dalam sifat bawaan manusia) yang berkaitan dengan arti baik dan buruknya tingkah laku atau perbuatan manusia.

Menurut Bertens (1968), Etika ialah nilai dan norma moral yang menjadi acuan oleh manusia secara perorangan maupun kelompok dalam mengatur segala perilakunya.

Menurut Burhanudin (2000) Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat yang berbicara mengenai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma yang bisa menentukan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamzah (2009) Etika adalah ilmu yang menyelidiki tingkah laku yang baik dan buruk serta memperlihatkan perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.

2. Etos Kerja

Secara umum etos kerja merupakan **semangat kerja** yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau sesuatu kelompok. Adapun beberapa pengertian menurut ahli

Menurut Max Weber (1987) pengertian etos kerja adalah perilaku kerja yang etis dan menjadi kebiasaan kerja yang berporos pada etika.

Menurut Mydral (1999) ada dua belas etos kerja yang dianggap penting didalam menyukseskan pembangunan, yaitu sebagai berikut.

- a) Efisien.
- b) Kejujuran.
- c) Sikap tepat waktu.
- d) Kesederhanaan.
- e) Kerajinan.
- f) Mengikuti rasio dalam mengambil keputusan dan tindakan.
- g) Sikap bekerja sama.
- h) Sikap bersandar pada kekuatan sendiri.

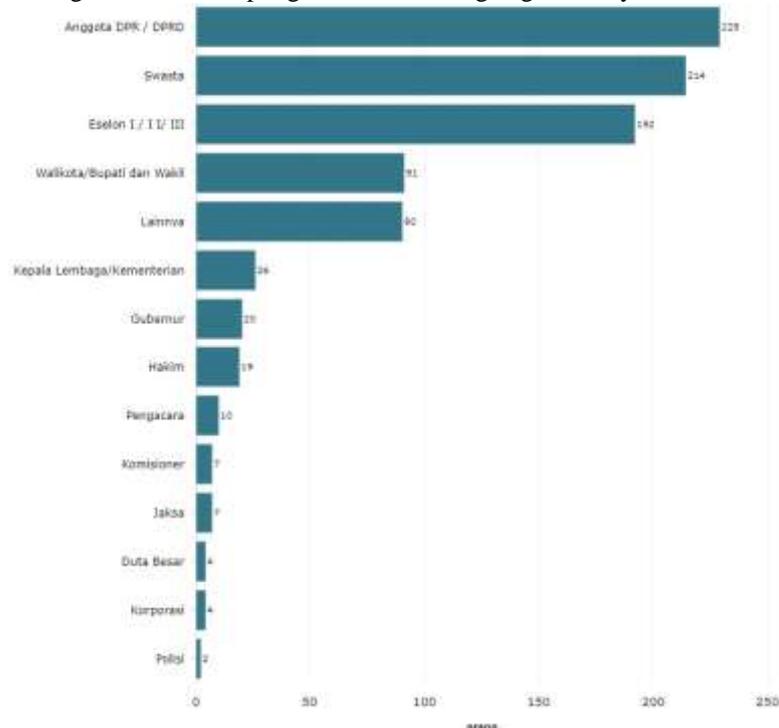
- i) Sikap mau bekerja sama.
- j) Kesiediaan untuk berubah.
- k) Kecepatan dalam menggunakan kesempatan.
- l) Kesiediaan memandang jauh ke depan.

Menurut Toto(2002) Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (high performance).

Etos mencakup sikap terhadap waktu, kerja, masa depan, dan kepentingan public. Apalagi sebagai

ASN adalah melayani publik. Sudah dibuktikan bahwa maju tidaknya suatu peradaban bangsa dilihat dari bagaimana nilai etos kerja seseorang dalam bekerja. Bagaimana dengan Indonesia? Apakah nilai etos kerja sudah dikatakan baik? Menurut Mochtar Lubis (1977) 'etos kerja' orang Indonesia adalah :

- a) Munafik atau hipokrit. Suka berpura-pura, lain di mulut lain di hati;
- b) Enggan bertanggung jawab. Suka mencari kambing hitam;
- c) Berjiwa feodal. Gemar upacara, suka dihormati daripada menghormati dan lebih mementingkan status daripada prestasi;
- d) Percaya takhyul. Gemar hal keramat, mistis dan gaib;
- e) Berwatak lemah. Kurang kuat mempertahankan keyakinan, plinplan, dan gampang terintimidasi.
- f) Artistik; dekat dengan alam. Dengan melihat keadaan saat ini, ini merupakan kenyataan pahit, yang memang tidak bisa kita pungkiri, dan memang begitu adanya.



Source: Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.

Grafik 2.1 Tindak Pidana Korupsi Menurut Profesi

Dapat dilihat juga bahwa ASN, Eselon I/II/III masuk dalam 3 besar kasus korupsi paling tinggi di Indonesia. Apa yang menyebabkan integritas bangsa ini sangat rendah? Dapat diduga bahwa faktor budaya kerja yang juga masih lemah dan tidak merata, apalagi terkait dengan produktivitas kerja. Produktivitas kerja disini sangat dipengaruhi oleh adanya etos kerja. Jika kita bekerja secara terpaksa, maka kerja yang kita lakukan cenderung tidak maksimal apapun itu bentuknya. Dari 10 tahun terakhir, terus terjadi dan makin maraknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Hal ini jika dikaitkan dengan data sebelumnya, DPR/DPRD makin menjadi dengan kasus korupsi nya. Padahal Bapak Presiden kita Joko Widodo sudah mencanangkan motto dari era nya yaitu “Kerja Nyata” , namun bahkan tidak ada perubahan sama sekali malah cenderung naik dibandingkan yang sebelum-sebelumnya.

Karena dengan kurangnya keteladanan dari para pemimpin yang masih saja terus berkorupsi, menandakan kepada masyarakat awam bahwa korupsi adalah hal yang wajar terjadi. Sehingga menjadikan kasus korupsi ini semakin tinggi dari tahun ke tahun.



Source : lokadata.beritagar.id

Grafik 2.2 Tingkat Penyuapan dari Tahun ke Tahun

Dapat dilihat dari grafik untuk jenis perkara kasus korupsi, terkhusus masalah penyuapan. Grafik dari tahun 2014-2018 sangat meresahkan karena terjadi penambahan kasus korupsi dari tahun ke tahun. Dengan adanya hal tersebut Joko Widodo mencanangkan program “Kerja Nyata” dimana kerja adalah bukan asal-asalan, tapi juga ada hasil, dengan ibadah dan kerja keras dan kerja cerdas. Begitu pula dengan tokoh-tokoh yang terkenal dari berbagai latar belakang seperti Nelson Mandela, Mahatma Gandhi, dan sebagainya. Mereka semua muncul sebagai tokoh dunia karena etos - cita-cita, nilai, prinsip, pilihan, standar perilaku – yang mereka miliki berbeda dari manusia kebanyakan. Karena kita sebagai bangsa Indonesia merasakan bahwa perlunya peningkatan etos kerja pada diri sendiri, maka untuk dapat membangun kembali etos kerja perlu ada motivasi diri sendiri antara lain :

a) Kerja Adalah Rahmat Dari Allah SWT

Apa pun pekerjaan kita, entah pengusaha, pegawai kantor, sampai buruh kasar sekalipun, adalah rahmat dari ALLAH SWT. Anugerah itu kita terima tanpa syarat, seperti halnya menghirup oksigen dan udara tanpabiaya sepeser pun. Bakat dan kecerdasan yang memungkinkan kita bekerja adalah anugerah. Dengan

bekerja, setiap tanggal muda kita menerima gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan bekerja kita punya banyak teman dan kenalan, punya kesempatan untuk menambah ilmu dan wawasan, dan masih banyak lagi. Semua itu anugerah yang patut disyukuri. Dengan adanya motivasi ini membangkitkan bahwa kita akan selalu mengingat Allah dalam suatu pekerjaan kita, merasa diawasi, dan takut kepada-Nya. Sehingga ketika kita akan melakukan suatu perbuatan seperti korupsi, kita akan teringat Allah, dan kemudian kita tidak jadi melakukan hal tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa korupsi bisa dicegah dengan cara ini.

b) *Kerja Adalah Amanah*

Apapun pekerjaan kita semua adalah Amanah. Seyogyanya kita menjalankan amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Kerja bukanlah sekedar pengisi waktu tapi perintah Allah. “Amanat itu mendatangkan rezeki, sedangkan khianat itu mendatangkan kemiskinan” (HR Dailami).

Etos ini membuat kita bisa bekerja sepenuh hati dan menjauhi tindakan tercela, misalnya korupsi dalam berbagai bentuknya. Kerja sebagai amanah mengingatkan kita bahwa kita bekerja mendapatkan amanah untuk tetap menjaga sesuatu yang diamanahi oleh kita, seharusnya kita tidak boleh mengkhianati amanah tersebut. Dengan hal tersebut bisa menjadi pedoman bahwa korupsi tidak akan terjadi jika kita melihat bahwa pekerjaan kita adalah sebagai amanah.

c) *Kerja Adalah Panggilan*

Jika pekerjaan atau profesi kita disadari sebagai panggilan, kita bisa berucap pada diri kita sendiri, “I’ll do my best!” Dengan begitu kita tidak akan merasa puas jika hasil karya ya kita kurang baik mutunya

d) *Kerja Adalah Aktualisasi*

- 1) Aktualisasi diri artinya pengungkapan atau pernyataan diri kita, apa yang harus kita aktualisasikan
- 2) kemampuan kita untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab
- 3) kejujuran
- 4) disiplin
- 5) kemauan untuk maju
- 6) Tunjukkanlah terlebih dulu kualitas pekerjaan yang anda lakukan sebelum anda
- 7) menuntut terlalu banyak untuk menerima imbalan yang besar karena kerja adalah aktualisasi diri.

Meski kadang membuat kita lelah, bekerja tetap merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri dan membuat kita merasa “ada”. Bekerja jauh lebih menyenangkan daripada duduk bengong tanpa pekerjaan. Dengan motivasi ini menjadikan kita senang terhadap pekerjaan kita, mau maju dengan cara yang benar, bukan dengan cara yang curang. Kita akan merasa senang apabila pekerjaan yang sudah kita habiskan dengan penuh usaha, menghasilkan hasil yang maksimal. Suatu kebanggaan tersendiri jika kita melakukan hal tersebut.

e) *Kerja Adalah Ibadah*

Seperti halnya aktivitas keseharian seorang muslim, kerja juga harus diniatkan dan berorientasi ibadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang kita lakukan hakikatnya mencari keridhaan Allah semata. Setiap ibadah kepada Allah harus direalisasikan dalam bentuk tindakan, sehingga bagi seorang muslim aktivitas bekerja juga mengandung nilai ibadah. Kesadaran ini pada gilirannya akan membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata. Maka dari itu, sangat perlu diketahui korupsi akan bisa dicegah dengan melakukan motivasi ini.

f) *Kerja Adalah Seni*

Kesadaran ini membuat kita bekerja dengan enjoy seperti halnya melakukan hobi. Disini maksud hobi adalah kesenangan kita, jika kita senang dengan pekerjaan kita, maka kita akan melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati, walaupun bila dikatakan gaji kurang, tetapi kita senang dengan pekerjaan tersebut, maka dari itu kita tidak mencari-cari celah untuk mendapatkan sesuatu agar lebih, karena kita sudah merasa cukup.

g) *Kerja Adalah Kehormatan*

Karena tidak semua orang bisa diberi kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan seperti yang anda terima saat ini. Kerja bukanlah masalah uang semata, namun lebih mendalam mempunyai sesuatu arti bagi hidup kita. Kadang mata kita menjadi "hijau" melihat uang, sampai akhirnya melupakan apa arti pentingnya kebanggaan profesi yang kita miliki. Bukan masalah tinggi rendah atau besar kecilnya suatu profesi, namun yang lebih penting adalah etos kerja, dalam arti penghargaan terhadap apa yang kita kerjakan. Sekecil apapun yang kita kerjakan, sejauh itu memberikan rasa bangga di dalam diri, maka itu akan memberikan arti besar. Seremeh apapun pekerjaan kita, itu adalah sebuah kehormatan. Jika kita bisa menjaga kehormatan dengan baik, maka kehormatan yang lain yang lebih besar akan datang kepada kita

h) *Kerja Adalah Pelayanan*

Manusia diciptakan dengan dilengkapi oleh keinginan untuk berbuat baik. Apa pun pekerjaan kita, pedagang, polisi, bahkan penjaga mercu suar, semuanya bisa dimaknai sebagai pengabdian kepada sesama. Sebagai ASN, tugas kita adalah melayani masyarakat, bukan mengambil hak masyarakat. Kita melayani, bukan mengambil. Dengan motivasi ini jika kita terapkan terus, pemikiran untuk berbuat korupsi akan sangat berkurang.

Korupsi

Menurut Manion (2009: 1) korupsi perbuatan menyalahgunakan (*abuse*) wewenang yang dilakukan oleh pejabat publik. Korupsi mencakup perilaku pejabat-pejabat sektor publik, baik politisi maupun pegawai negeri yang memperkaya diri mereka secara tidak pantas dan melanggar hukum, atau orang-orang yang dekat dengan mereka, dengan menyalahgunakan kekuasaan yang dipercayakan kepada mereka (Pope, 2003: 6-7).

Jenis Korupsi

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 korupsi jenis dan delik korupsi terjabarkan dalam 12 pasal dan dibagi menjadi 30 perbuatan dan dikelompokkan kembali menjadi 7 jenis perbuatan korupsi sebagai berikut :

- a) Kerugian Keuangan Negara, meliputi (a) melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri dan dapat merugikan keuangan negara dan (b) menyalahgunakan kewenangan untuk menguntungkan diri sendiri dan dapat merugikan keuangan negara.
- b) Suap-Menyuap, meliputi (a) menyuap pegawai negeri, (b) memberi hadiah kepada pegawai karena jabatannya, (c) pegawai negeri menerima suap, (d) pegawai negeri menerima hadiah yang berhubungan dengan jabatannya, (e) menyuap hakim, (f) menyuap advokat, serta (g) hakim dan/atau advokat menerima suap.
- c) Benturan Kepentingan dalam Pengadaan, meliputi pegawai negeri turut serta dalam pengadaan yang diurusnya.
- d) Gratifikasi, meliputi pegawai negeri menerima gratifikasi dan tidak lapor KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).
- e) Penggelapan dalam Jabatan, meliputi (a) pegawai negeri menggelapkan atau membiarkan penggelapan uang, (b) pegawai negeri memalsukan buku untuk pemeriksaan administrasi, (c) pegawai negeri merusak bukti, (d) pegawai negeri membiarkan orang lain merusak bukti, dan (e) pegawai negeri membantu orang lain merusak bukti.
- f) Pemerasan, meliputi (a) pegawai negeri memeras dan (b) pegawai negeri memeras pegawai negeri lain.
- g) Perbuatan Curang, meliputi (a) pemborong berbuat curang, (b) pengawas proyek membiarkan perbuatan curang, (c) rekanan Tentara Nasional Indonesia atau Polisi Republik Indonesia berbuat curang, (d) pengawas rekanan Tentara Nasional Indonesia atau Polisi Republik Indonesia membiarkan perbuatan curang, (e) penerima barang Tentara Nasional Indonesia atau Polisi Republik Indonesia membiarkan perbuatan curang, dan (f) pegawai negeri menyerobot tanah negara.

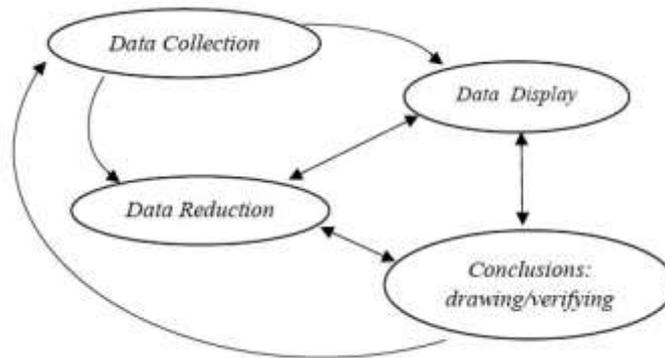
METODE PENELITIAN

Sumber Data

Menurut Sutopo (2006) , Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia ,artefak ,ataupun dokumen.Sumber data yang digunakan penulis yaitu berupa dokumen / arsip data statistik terkait serta studi kepustakaan.

Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, pengertian analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Analisis ini memiliki empat tahapan yaitu koleksi data atau proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi dan melakukan studi kepustakaan , tahap kedua yaitu proses reduksi data atau proses penyederhanaan data dengan menentukan pokok pokok dari suatu bahan studi kepustakaan, tahap ketiga yaitu penyajian data yaitu deskripsi dari data data yang sudah dirangkul/disederhanakan, tahap terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dimana penulis memberikan kesimpulan (sementara) setelah mendapatkan data data yang valid di lapangan , jika sudah valid maka dapat dikatakan kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.



Source : Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016)

Figure 1. Data Analysis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etos Kerja dan Korupsi

Etos kerja adalah sebuah semangat kerja atau rasa bertanggung jawab yang timbul di dalam jiwa seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Indonesia memiliki etos kerja yang buruk dan mencerminkan perilaku korupsi. Hal ini tentu sejalan dengan keterkaitan judul kelompok kami bahwa Korupsi dipengaruhi oleh etos kerja. Bangsa Indonesia adalah negara yang kaya dan merupakan bangsa yang besar. Tetapi mengapa kita tidak maju? Karena etos kerja kita yang rendah. Salah satu faktor rendahnya etos kerja yang dimiliki oleh Indonesia yaitu negatifnya keteladanan yang ditunjukkan oleh para pemimpin. Mereka merupakan model bagi masyarakat yang bukan hanya memiliki kekuasaan formal, namun juga kekuasaan nonformal yang justru sering disalahgunakan. Banyak dari para pemimpin yang memiliki etos kerja yang rendah, mengakibatkan rendahnya juga tameng bagi diri kita untuk mencegah sesuatu yang seharusnya tidak boleh dilanggar malah melanggar. Seperti contohnya kasus korupsi. Banyak sekali kasus korupsi yang terjadi di kalangan para pemimpin. Adapun dalam rentang waktu 14 tahun, mulai dari tahun 2004 hingga 2018, jumlah orang yang terjerat kasus tindak pidana korupsi terbanyak dilakukan oleh anggota DPR/ DPRD, yaitu sebanyak 229 orang.

Korupsi adalah suatu perbuatan penyalahgunaan wewenang untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan teori di atas mengenai tingkat korupsi pada tiap jabatan di ASN karena semakin tinggi jabatan seseorang maka semakin tinggi rasa keinginan untuk memenuhi kebutuhannya secara berlebih lebih dan cenderung serakah.

B. Dampak Buruk Etos Kerja Rendah dan Korupsi di Indonesia

Sumber Daya Manusia yang kurang berkualitas dan terdidik membuat banyak permasalahan dalam menjalankan pekerjaan dan membuat terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan, hal tersebut biasa disebut dengan etos kerja yang rendah. Etos kerja yang rendah ini membuat Indonesia sulit untuk maju karena banyak terjadi kecurangan di dalamnya, salah satu contohnya adalah korupsi. Korupsi merupakan sebuah tindakan pidana terbesar di Indonesia. Para pelakunya pun tidak main-main, mulai dari Pegawai Negeri sampai Pejabat Pemerintah Pusat pun ada.

Adapun beberapa dampak jika melakukan etos kerja yang buruk dalam bekerja, sebagai berikut :

a) Target kerjanya tidak tercapai dan performanya menurun

Penurunan performa kerja terjadi karena seseorang tersebut hanya memikirkan tentang bagaimana cara mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Dengan keegoisan yang dimilikinya, membuat seseorang tersebut tidak bisa bekerja sama dengan rekan lain dan wawasan yang dimiliki pun tidak berkembang. Hal itu, hanya membuat seseorang seakan-akan berkembang, namun kenyataannya hanya diam di tempat.

b) Kariernya tidak naik-naik dalam kurun waktu yang lama

Tidak meningkatnya karir yang dimiliki terjadi karena pimpinan melihat etos kerja yang dimiliki tidak stabil dan buruk, sehingga jika jabatan yang dimiliki dinaikkan, akan menjadi suatu masalah dalam pekerjaan tersebut.

c) Mudah mengeluh dan tidak berkembang

Jika seseorang tidak memotivasi dirinya dalam bekerja, seseorang tersebut akan mudah merasakan lelah dan hal tersebut bisa menghambat pekerjaan yang akan dilakukannya. Mudah mengeluh adalah salah satu dampaknya. Dengan sering mengeluh, pekerjaan akan terasa membosankan dan sulit untuk cepat selesai.

d) Terjadinya hal-hal yang merugikan Negara

Etos kerja yang buruk tidak hanya merugikan perusahaan atau lembaga saja, namun bisa merugikan Negara. Mengapa demikian? Karena etos kerja yang buruk bukan hanya dilakukan oleh pegawai saja, namun juga dilakukan oleh aparat Negara yang memiliki jabatan tinggi. Biasanya etos kerja buruk yang dilakukannya adalah korupsi. Korupsi ini bisa membuat nama Negara itu sendiri menjadi buruk dan tidak mudah untuk di percaya oleh Negara lain.

Selain dampak dari etos kerja rendah, korupsi juga memiliki dampak yang sangat banyak, diantaranya :

- 1) Dampak terhadap Sosial dan Kemiskinan
- 2) Dampak terhadap Birokrasi Pemerintah
- 3) Dampak terhadap Politik dan Demokrasi
- 4) Dampak terhadap Penegak Hukum
- 5) Dampak terhadap Pertahanan dan Keamanan
- 6) Dampak terhadap Kerusakan Lingkungan

C. Upaya Peningkatan Etos Kerja dan Menanggulangi Korupsi

a) Peningkatan Etos Kerja sama dengan Mengurangi Kasus Korupsi

Presiden Joko Widodo mencanangkan program “Kerja Nyata” dimana kerja adalah bukan asal-asalan, tapi juga ada hasil, dengan ibadah dan kerja keras dan kerja cerdas. Begitu pula dengan tokoh-tokoh yang terkenal dari berbagai latar belakang seperti Nelson Mandela, Mahatma Gandhi, dan sebagainya. Mereka semua muncul sebagai tokoh dunia karena etos - cita-cita, nilai, prinsip, pilihan, standar perilaku – yang mereka miliki berbeda dari manusia kebanyakan. Karena kita sebagai bangsa Indonesia merasakan bahwa perlunya peningkatan etos kerja pada diri sendiri, maka untuk dapat membangun kembali etos kerja perlu ada motivasi diri sendiri seperti yang telah disebutkan diatas , karena dengan terciptanya

semangat atau etos kerja maka kerjaan akan berlangsung maksimal dan sesuai dengan kaidah yang ada serta tidak akan ada langkah yang membelit suatu manusia dalam kejadian korupsi.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, hasil analisis saya sesuai dengan:

- a) Mochtar Lubis (1977) dalam buku berjudul *Manusia Indonesia* yang menggambarkan perilaku etos kerja yang buruk akan identik dengan perilaku korupsi.
- b) Myrdal (1999) dalam literturnya membahas tentang etos kerja , etos kerja yang baik akan menimbulkan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku korupsi contohnya kejujuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Etos kerja adalah sebuah semangat kerja yang sudah menjadi kepribadian dirinya dan Korupsi adalah sebuah perilaku penyalahgunaan wewenang untuk memenuhi kebutuhannya atau orang lain.
- b) Etos Kerja yang rendah tentunya identik pada perilaku korupsi karena akan banyak terjadi kecurangan di setiap pekerjaannya . Jika perilaku korupsi terjadi maka akan timbul dampak pada Negara Indonesia yaitu menjadi sulit berkembang baik dalam sektor social,politik,pertahanan serta kerusakan lingkungan.
- c) Upaya untuk meningkatkan etos kerja yang telah dicangangkan pemerintah yaitu Progam “Kerja Nyata” Presiden Joko Widodo.Jika etos kerja sudah baik maka perilaku yang identik dengan korupsi akan hilang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penulisan artikel ini, maka saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

- a) Bagi pemerintah diharapkan lebih mengetatkan hukuman bagi para koruptor yang telah menjatuhkan harga diri Bangsa dan merugikan masyarakat, terutama kaum yang berkedudukan rendah.
- b) Bagi masyarakat yang sedang bekerja, harusnya lebih meningkatkan etos kerja yang lebih tinggi lagi dengan selalu bersyukur atas apa yang diberikan dalam pekerjaan agar tidak terjadi hal-hal yang mengarah pada etos kerja rendah dan korupsi.
- c) Bagi Penulis Selanjutnya disarankan untuk selalu mengikuti serta menambah perkembangan data terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- 1, A. (2017, May 9). *5 Keuntungan Menjaga Etos Kerja dan Kerugian yang Didapat Bila Tidak Menjaganya*. Retrieved from actconsulting.co: <https://actconsulting.co/5-keuntunganmenjaga-etos-kerja-dan-kerugian-yang-didapat-bila-tidak-menjaganya/>
- Ahro, K. (2014, December 29). *Memelihara dan Meningkatkan Etos Kerja*. Retrieved from kangahro.com: <http://www.kangahro.com/2014/10/memelihara-dan-meningkatkan-etoskerja.html>

- Fachrudin, A. (2009, September 28). *ETOS KERJA MASYARAKAT INDONESIA* . Retrieved from blogspot.com: <http://fahrulibnuaziz.blogspot.com/2009/09/etos-kerja-masyarakatindonesia.html>
- Intan. (2010, October 6). *Konsep Etika*. Retrieved from Wordpress: <https://diaryintan.wordpress.com/2010/10/06/konsep-etika/>
- Jeyysiska. (2013, July 22). *Pencegahan dan Upaya Pemberantasan Korupsi*. Retrieved from blogspot.com: <https://jeyysiska.blogspot.com/2013/07/pencegahan-dan-upayapemberantasan.html>
- Riadi, M. (2016, September 28). *Pengertian, Ciri-ciri dan Menumbuhkan Etos Kerja* . Retrieved from kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-ciri-danmenumbuhkan-etos-kerja.html>
- Rosadi, I. (2014, April 18). *Etos Kerja Jepang vs. Indonesia*. Retrieved from wordpress.com: <https://lppkobamirajapan.wordpress.com/2018/04/18/etos-kerja-jepang-vs-indonesia/>
- KPK,RI . (2015, July 30) . Dampak Korupsi . Retrieved from <https://aclc.kpk.go.id/>
- Anonim. (2015 , June 25) . Etos Kerja , Etika Kerja , dan Profesionalisme. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/tepekur.blogspot.com/5511697c8133117348bc5fb3/etos-kerja-etika-kerja-dan-profesionalisme>